



## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS EKSPLORASI, ELABORASI, DAN KONFIRMASI (EEK) SERTA KEBENCANAAN SEBAGAI BAHAN AJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA/MA DI KABUPATEN REMBANG**

**Abdul Rohmad<sup>✉</sup>, Purwadi Suhandini, Sriyanto**

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2013  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan April 2013

*Keywords:*  
*Students Work Sheet;*  
*Exploration; Elaboration;*  
*and Confirmation; Disaster;*  
*Learning Material*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) serta Kebencanaan sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Geografi SMA/MA di Kabupaten Rembang”. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel penelitian ini yaitu SMA N 1, 2, 3 Rembang, MAN 1 Rembang dan SMA N 1 Sumber. Variabel penelitian ini berupa kelayakan LKS sebagai bahan ajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian yaitu penilaian kelayakan LKS yang nilai oleh lima ahli bahan ajar dan materi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 81,5% dengan kriteria sangat layak, hal tersebut sesuai dengan penilaian bahan ajar BSNP. Tanggapan oleh lima guru di SMA yang berbeda yang menanggapi LKS menunjukkan rata-rata persentase sebesar 82,1% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan tanggapan oleh tigapuluh siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 82% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis EEK serta kebencanaan layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Geografi di SMA/MA di Kabupaten Rembang.

### **Abstract**

*This research's aim is to determine “the feasibility of Exploration, Elaboration, Confirmation, and Disaster Based Students Work Sheet as Geography subject's Learning Material of Senior High School in Rembang Regency”. Sampling was done by using Purposive Sampling. This research's samples are 1, 2, 3 Senior High School of Rembang, Religious Senior High School of Rembang (MAN) and 1 Senior High School of Sumber. The variable is Students Work Sheet's feasibility. Data analysis technique used is descriptive percentages. Work Sheet's feasibility assesment that is assesed by five learning material and matter specialists showed 81,5% average percentage, the criteria is very proper, it was suitable with BSNP's learning material assesment. Response of five teachers in different Senior High School showed 82,1% average percentage, the criteria is very proper. While response of thirty students showed 82% average percentage, the criteria is very proper. It can be concluded that Exploration, Elaboration, Confirmation, and Disaster Based Students Work Sheet is proper to used as Geography subject's learning material of Senior High School in Rembang regency.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman, kreativitas, keaktifan, daya pikir, potensi, dan minat siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis. Untuk memahami konsep, komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Kondisi yang demikian, dapat tercapai bila fasilitator (guru) mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa.

Guru sebagai fasilitator merupakan pembimbing proses, narasumber, orang yang menunjukkan dan mengenalkan kepada peserta didik tentang suatu materi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman materi pelajaran akan menjadi lebih mudah apabila guru menggunakan sumber belajar yang baik dan tepat. Bahan ajar adalah rujukan objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2006). Bahan ajar dapat berupa buku ajar yang berupa buku materi wajib, buku pendamping maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku yang dipilih hendaknya berkualitas baik sehingga tidak menyebabkan siswa mengalami salah konsep. Siswa dalam era zaman sekarang dituntut untuk aktif dalam pembelajarannya. Salah satu cara yang ditempuh oleh guru dalam mengaktifkan belajar siswa adalah dengan menggunakan LKS. LKS digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. LKS dapat dianggap sebagai suatu media atau alat pembelajaran karena dipergunakan guru sebagai media dalam melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain berisi lembar kegiatan siswa dan soal-soal latihan, LKS juga memuat ringkasan.

Kriteria LKS yang baik menurut Darmojo (1992:41) harus memenuhi tiga aspek yaitu aspek didaktik, aspek konstruksi, dan aspek teknik. Aspek didaktik yang berarti harus mengikuti asas-asas belajar mengajar yang efektif salah satunya menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep, sehingga LKS ini dapat memotivasi siswa untuk mencari tahu serta memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. Jadi sebuah LKS hendaknya memberi kesempatan pada siswa misalnya untuk menulis, menggambar, berdiskusi dan sebagainya. Aspek konstruksi yaitu aspek yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hake-

katnya harus dapat dimengerti oleh pihak pemakai atau siswa. Aspek teknik yaitu berhubungan dengan tulisan yang harus menggunakan huruf cetak, huruf tebal yang agak besar untuk topik, dan mengusahakan perbandingan besar huruf dengan gambar harus serasi, gambar dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa serta adanya kombinasi antar gambar dan tulisan, bahwa tulisan tidak boleh lebih besar dari gambar.

Berdasarkan pengamatan berbagai jenis LKS SMA/MA N di Kabupaten Rembang, LKS yang digunakan guru dalam pengajaran sudah cukup baik yaitu memuat ringkasan materi, lembar kegiatan siswa, dan uji kompetensi/soal-soal latihan, namun belum menggali kemampuan peserta didik secara maksimal karena belum berbasis EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi) serta kebencanaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis EEK (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi) serta kebencanaan pada mata pelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Rembang" yang dinilai kelayakannya menurut BSNP 2006. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi IPS terutama mata pelajaran Geografi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Metode Research and Development (R&D)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LKS yang digunakan SMA/MA di Kabupaten Rembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling yaitu SMA N 1, 2, 3 Rembang, MAN 1 Rembang dan SMA N 1 Sumber. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan LKS berbasis EEK serta kebencanaan sebagai bahan ajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dengan menggunakan rumus Ali (1993:186).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor (%)

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Untuk menentukan kriteria kualitatif dilakukan dengan cara.

- a. Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%
- b. Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%
- c. Menentukan range =  $100 - 0 = 100$
- d. Menentukan interval yang dikehendaki = 4 (sangat layak, layak, tidak layak, dan sangat tidak layak)
- e. Menentukan lebar interval ( $= 100/4=25$ )

Kriteria penskoran sebagai berikut:

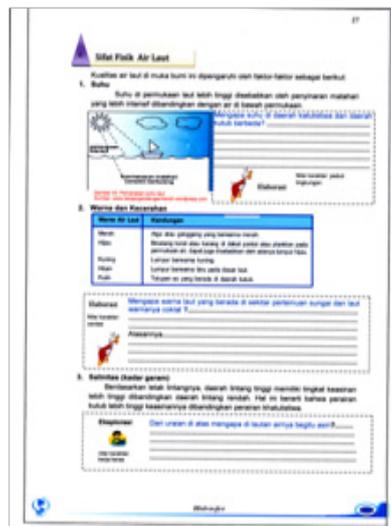
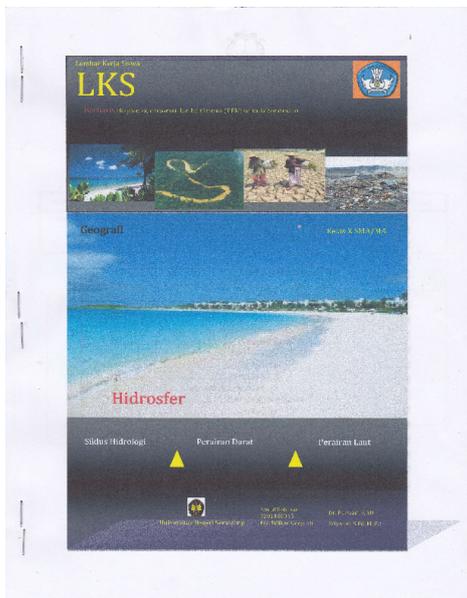
- 0 % < P < 25% : sangat tidak layak
- 25% < P < 50% : tidak layak
- 50% < P < 75% : layak
- 75% < P < 100% : sangat layak

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan Desain LKS

Berawal dari permasalahan yang ditekan, maka dilakukan perencanaan untuk mengembangkan desain LKS. Desain LKS yang dikembangkan adalah LKS berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kebencanaan yang berisi tentang materi hidrosfer dan dipadukan dengan masalah kebencanaan. Adapun rincian hasil dari produk disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Cover dan Isi LKS Berbasis EEK serta Kebencanaan.

Berdasarkan gambar di atas merupakan cover dan isi dari LKS berbasis Kebencanaan. LKS tersebut berisi masalah-masalah kebencanaan dan penyelesaiannya serta siswa dituntut untuk aktif dan menemukan konsep-konsep baru dalam pembelajaran.

#### Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat validasi oleh ahli pakar bahan ajar dan materi yaitu termasuk kriteria; sangat layak ada 5 pakar (100%) dan tidak ada satu validator pun yang termasuk dalam kriteria layak, tidak layak, dan sangat tidak layak. Ringkasan data tingkat validasi media dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tingkat Validasi Media

No.	Skor	Kriteria	F	%
1	0 - 24	Sangat Tidak Layak	0	0
2	26 - 50	Tidak Layak	0	0
3	51 - 75	Layak	0	0
4	76 - 100	Sangat Layak	5	100
Jumlah			5	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tanggapan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tingkat tanggapan guru terhadap LKS yaitu termasuk kriteria; sangat layak ada 3 guru (60%), layak ada 2 guru (40%), dan tidak ada satu guru pun yang termasuk kriteria tidak layak dan sangat tidak layak. Ringkasan data tingkat tanggapan guru dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Tanggapan Guru

No.	Skor	Kriteria	F	%
1	0 - 24	Sangat Tidak Layak	0	0
2	26 - 50	Tidak Layak	0	0
3	51 - 75	Layak	2	40
4	76 - 100	Sangat Layak	3	60
Jumlah			5	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan hasil penelitian tingkat tanggapan siswa terhadap LKS yaitu termasuk kriteria; sangat layak ada 21 siswa (70%), layak ada 9 siswa (30%), dan tidak ada satu siswa pun yang termasuk kriteria tidak layak dan sangat tidak layak.

Ringkasan data tingkat tanggapan siswa dijabarkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Tanggapan Siswa

No.	Skor	Kriteria	F	%
1	0 - 24	Sangat Tidak Layak	0	0
2	26 - 50	Tidak Layak	0	0
3	51 - 75	Layak	9	30
4	76 - 100	Sangat Layak	21	70
Jumlah			30	100,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan hasil penelitian penilaian kelayakan LKS berbasis EEK serta kebencanaan oleh validator menunjukkan rata-rata persentase sebesar 81,5% dengan kriteria sangat layak berdasarkan kelayakan bahan ajar menurut BSNP. Tanggapan guru menunjukkan rata-rata persen-

tase sebesar 82,1% dengan kriteria sangat layak, sedangkan tanggapan siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 82% dengan kriteria sangat layak. Ringkasan data persentase rata-rata penilaian LKS dijabarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persentase Rata-rata Penilaian LKS

No.	Penilaian	Skor rata-rata (%)	kriteria
1	Validator	81,5	Sangat layak
2	Tanggapan guru	82,1	Sangat layak
3	Tanggapan siswa	82	Sangat layak

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Pembahasan

Validasi LKS

Berdasarkan hasil analisis uji validasi di atas maka dapat dikatakan bahwa LKS berbasis EEK serta kebencanaan ini sudah valid atau layak digunakan sebagai bahan ajar Geografi kelas X. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli materi dan bahan ajar yaitu memperoleh persentase rata-rata sebesar 82% dengan kategori "sangat layak" yang disajikan pada Tabel 4. Dari angket validasi materi dan bahan ajar mengenai LKS diperoleh data mengenai kelebihan dan kekurangan mata pelajaran Geografi khususnya materi pembelajaran hidrosfer. Adapun kelebihan LKS yaitu: materi dalam bahan ajar LKS lebih mudah untuk dipahami, bahan ajar LKS dapat menarik minat belajar siswa karena menyenangkan dan tidak membosankan sebab terdapat banyak gambar dan tugas-tugas yang dikerjakan secara kelompok, bahasa dan ilustrasi yang digunakan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, sudah bernuansa kebencanaan, dan dengan bahan ajar LKS siswa dapat memperdalam materi secara lengkap. Sedangkan kekurangan dari bahan ajar LKS materi pembelajaran hidrosfer yaitu: option tes evaluasi masih sedikit, indikator perlu dikembangkan, penambahan gambar pada lapisan air tanah, dan menghapus gambar/symbol yang tanpa makna.

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar LKS maka selanjutnya dilakukan perbaikan terutama pada penambahan indikator, penambahan gambar lapisan air tanah, penghapusan simbol tanpa makna, sehingga setelah dilakukan perbaikan, bahan ajar LKS siap untuk di gunakan oleh para pemakai.

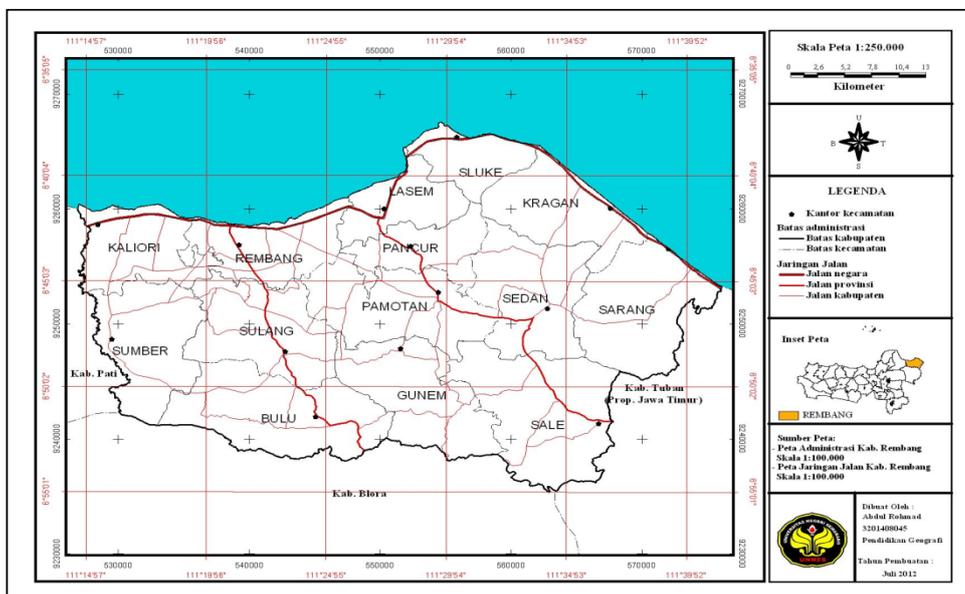
Tanggapan Guru dan Siswa

Dari hasil analisis tanggapan guru dan tanggapan siswa terhadap bahan ajar LKS ber-

basis EEK serta kebencanaan didapat bahwa LKS mata pelajaran Geografi materi pembelajaran hidrosfer bernilai baik. Hal ini dapat dilihat pada analisis tanggapan guru mata pelajaran dengan memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat layak” yang disajikan pada Tabel 4., serta tanggapan siswa dengan memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat layak” yang disajikan pada Tabel 4. Dari angket tanggapan yang diberikan kepada guru dan siswa didapat data mengenai kelebihan dan kekurangan bahan ajar LKS berbasis EEK serta kebencanaan materi hidrosfer. Adapun kelebihannya adalah: bahasa dalam LKS mudah dipahami, bahan ajar LKS dapat membantu/

mempermudah guru dan siswa dalam mempelajari materi hidrosfer. Sedangkan kekurangan media pembelajaran adalah isi materi dan butir soal perlu ditambah, terlalu banyak kalimat yang membuat siswa malas membaca, dan gambar ada yang kurang jelas.

Setelah mengetahui kekurangan dari bahan ajar LKS berbasis EEK serta kebencanaan materi hidrosfer selanjutnya dilakukan perbaikan akhir yaitu perbaikan kualitas gambar, penambahan butir soal pada evaluasi, dan meminimalisasi kalimat supaya siswa tidak bosan untuk membacanya. Sehingga dengan perbaikan akhir diharapkan bahan ajar LKS berbasis EEK serta kebencanaan dapat lebih sempurna.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Rembang

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan: Pengembangan LKS berbasis EEK serta kebencanaan layak digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Geografi kelas X materi hidrosfer. Hal tersebut berdasarkan penilaian kelayakan LKS oleh ahli materi dan bahan ajar dengan persentase sebesar 82% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan analisis tanggapan guru dan siswa yaitu memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori sangat layak, maka LKS berbasis EEK serta kebencanaan layak diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas X.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian Tahap Pra Seleksi Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Darmojo H. 1992. *Pendidikan IPA*. Jakarta: Dep P&K Direktorat Pendidikan Tinggi PPTK.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007*. Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Standar Isi untuk Mata Pelajaran IPS SD/MI, SMP/MTs, dan Geografi SMA/MA.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2010. *Erosi dan Mitigasi Bencana*. Semarang: Sanggar Krida Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.